

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING

Arfiani Yulia¹, Endah Juwandani², Dwina Mauliddya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta Barat

Arfianiyulia1998@gmail.com¹, endahjuwandani32@gmail.com², mauliddyadwina@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study at the Kembangan Utara 11 Petang Elementary School to use the cooperative learning model to improve student achievement in all subjects in class VI Kembangan Utara 11 Petang Elementary School. The results showed that all subjects through the cooperative learning model were able to facilitate students to learn to solve problems through discussion, listening and expressing opinions. Student learning activities so that the learning process becomes efficient and effective. Student achievement after applying the cooperative learning model is 60% good 30% moderate 10% less and the teacher will plan the benefits of the existing model well. Try out different models and evaluate which models are effective. Based on these results, it can be concluded that the application of the cooperative learning model can improve learning achievement at Kembangan Utara 11 Petang Elementary School.

Keywords: Cooperative learning, Learning outcomes, Student achievement

Abstrak

Tujuan penelitian ini di Sekolah Dasar Kembangan Utara 11 Petang menggunakan model kooperatif learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran di kelas VI Sekolah Dasar Kembangan Utara 11 Petang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua mata pelajaran melalui model kooperatif learning ternyata dapat memfasilitaskan siswa belajar memecahkan masalah secara diskusi, mendengarkan dan menyampaikan pendapat. Aktivitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Prestasi siswa setelah diterapkan model kooperatif learning terdapat 60 % baik 30% sedang 10% kurang dan guru akan merencanakan manfaat model yang ada dengan baik. Mencoba untuk berbagai model dan mengevaluasi model yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif learning dapat meningkatkan prestasi belajar di Sekolah Dasar Kembangan Utara 11 Petang.

Kata kunci: Kooperatif Learning, Hasil belajar, Prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Adanya kecenderungan sekolah-sekolah membentuk kelas-kelas unggulan atas dasar prestasi akademik dewasa ini patut dikaji ulang. Apakah kecenderungan itu didasari atas pertimbangan yang sejalan dengan tujuan pendidikan kita ataukah karena pertimbangan lain sesuai dengan permintaan pasar yang bersifat sesaat? Terlepas dari mana yang benar, fenomena yang muncul dalam sistem persekolahan yang ada sekarang ini cenderung memperlakukan siswa secara kurang adil dan kurang humanistik.

Siswa pandai diberi label unggul dengan segala fasilitas yang diberikannya, sementara siswa yang di kelas tak unggul memperoleh label kurang dan predikat negatif yang lain. Siswa pada kelompok unggul berkompetisi secara keras dan cenderung individualistik. Sementara siswa di kelas tidak unggul merasa tidak mampu, frustrasi dan selanjutnya menerima keadaan itu. Persoalan lain yang menunjukkan aspek kompetitif dan individualistik dalam pendidikan kita adalah model pembelajaran langsung (model pembelajaran konvensional). Pada pembelajaran konvensional, guru menjadi pusat pembelajaran, berperan mentransfer dan meneruskan (transmit) informasi sehingga siswa tidak perlu mengkonstruksi ide-idenya. Tingkat partisipasi siswa sangat terbatas karena arus interaksi didominasi oleh guru. Bentuk penugasan dalam pembelajaran ini bersifat individual. Sebagai konsekuensinya, evaluasi yang diterapkan dikelas pun juga individual. Dalam hal ini, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model

pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Wagitan (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa kelas 6 di SDN Kembangan Utara 11 Petang dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning. Selain itu, dengan penelitian ini bisa menjadi bekal untuk calon guru Sekolah Dasar agar dapat mengetahui model-model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapat diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran nantinya.

METODE PENELITIAN

Rangkaian-rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting tentang rancangan kegiatan belajar siswa

1. Adanya peserta dalam kelompok
2. Adanya aturan kelompok
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok.
4. Adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa dapat ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.

Pendekatan apa pun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning).

Unsur-Unsur dan Karakteristik Pembelajaran Kooperatif :

- Saling Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Tiap siswa tergantung pada anggota lainnya karena tiap siswa mendapat materi yang berbeda atau tugas yang berbeda, oleh karena itu siswa satu dengan lainnya saling membutuhkan karena jika ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tersebut maka tugas kelompoknya tidak dapat diselesaikan.

- Tanggung Jawab Perseorangan

Pembelajaran kooperatif juga ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian individual tersebut selanjutnya disampaikan guru kepada kelompok agar semua kelompok dapat mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Karena tiap siswa mendapat tugas yang berbeda secara otomatis siswa tersebut harus mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut karena tugas setiap anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki setiap individu.

- Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka

sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam ini memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi dan ini juga akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Adanya tatap muka, maka siswa yang kurang memiliki kemampuan harus dibantu oleh siswa yang lebih mampu mengerjakan tugas individu dalam kelompok tersebut, agar tugas kelompoknya dapat terselesaikan.

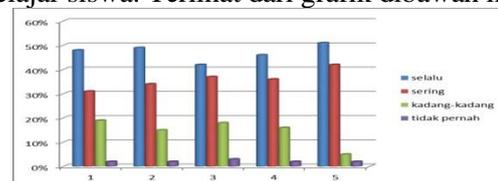
- Komunikasi antar Anggota Kelompok
Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi selanjutnya diajarkan dalam pembelajaran kooperatif ini.

- Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 6 SD yang mengajar di SDN Kembangan Utara 11 Petang. Guru kelas 6 SDN Kembangan Utara 11 Petang dalam pembelajaran di kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif learning. Dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning tersebut terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Terlihat dari grafik dibawah ini.



Dari hasil grafik tersebut dapat diketahui apabila selalu diterapkan model pembelajaran kooperatif learning terjadi peningkatan yang signifikan. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning karena dengan model pembelajaran kooperatif learning mengevaluasi siswa untuk belajar memecahkan masalah secara diskusi,

mendengarkan, dan menyampaikan pendapat, selain itu mudah untuk diterapkan dan guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kendala yang sering ditemui guru yaitu sering merasa kesulitan untuk menentukan model pembelajaran apa yang cocok untuk suatu materi sehingga dalam menerapkan suatu model pembelajaran kadang kurang efektif.

Diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning siswa tidak pernah mengeluh dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dapat dilihat dari prestasi siswa yang sebagian besar baik. Apabila dihitung seperti 60% baik 30 % sedang 10% kurang. Dalam model kooperatif learning ini siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan optimal, keadaan ini mendorong siswa dalam kelompok belajar, dan bertanggung jawab dengan sungguh sungguh sampai menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedural yang digunakan.

Dapat memberi siswa waktu untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu. diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif learning ini aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Rencana guru untuk kedepannya akan berinovasi dan memanfaatkan model yang ada dengan baik. Guru akan mencoba berbagai model dan mengevaluasi model mana yang dirasa efektif dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Kembangan Utara 11 Petang pembelajaran kooperatif learning merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Sehingga tingkat tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran agar siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran kooperatif learning ini harus ada struktur dorongan dan tugas-tugas yang sifatnya kooperatif learning sehingga terjadi interaksi yang saling membangun diantara peserta didik.

SARAN

Dalam model pembelajaran kooperatif di sekolah dapat meningkatkan kualitas diri para siswa sehingga secara pribadi akan berusaha untuk terus menerus belajar sehingga tujuan jangka panjang pembelajaran dapat tercapai. Dan untuk mendapatkan hasil yang optimal setiap siswa harus aktif dalam berdiskusi dan harus saling menghargai setiap pendapat, ide, atau gagasan dari anggota yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.
2. Kepada orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Kepada Dr. Harlinda Syofyan, S.Si, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. Kepada Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, MM, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
5. Kepada Ainur Rosyid, S.Pd.I, MA, selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
6. Kepada Dr. Irma Savitri Sadikin, S.Pd, M.Pd, selaku Ka. Prodi Bahasa Inggris.
7. Kepada Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd, selaku dosen mata kuliah strategik pembelajaran yang memberikan bimbingan, dukungan, perhatian, semangat.
8. Kepada Agatha Risky selaku guru kelas 6 SDN Kembangan Utara 11 Petang yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

abazariant.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif.html
Dzaki, M, F. 2009. Pembelajaran Kooperatif, (Online), (www.penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-cooperative. html), diakses 2 November 2011.
Aprilio, M, F. Tanpa tahun. Pembelajaran Kooperatif, (Online), (www.muhsida.

com/pembelajaran-cooperative-learning.html), diakses 2 November 2011.

Lie, Anita. 2002. Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.